



Pengaruh Kegiatan Rohani Terhadap Pertumbuhan Spiritual Siswa SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta

Filien Krisnasari, Ramses Simanjuntak & Jubliana Netha Ratu Pa

Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia

filiensari08@gmail.com

simandjoentak.ramsester@gmail.com

netharatupa@gmail.com

Abstract

Junior High School students are classified as teenagers. Adolescents are the ages of children reaching adulthood who are looking for their own identity, so it is called puberty (sexual maturity). These teenagers tend to imitate other people, for example, parents, idols, or artists. Teenagers are also quickly affected from the positive and negative aspects. Junior high school students also have spiritual activities to support their faith growth. Spiritual activities are activities that support a person to increase spiritual growth. Spiritual activities can be done in churches and schools. In Christian schools, there are many spiritual programs and activities, including morning prayer, joint worship, Easter and Christmas services. Students are taught to increase the growth of their spiritual faith in God and become children who fear God and can have a positive impact on other children. In the house, parents must also have a role in the spiritual growth of their children, spiritual activities must be carried out, especially in the family, the family becomes the basis where the child has the knowledge or knowledge to know what is good and what is not. Spiritual activities should be emphasized in early childhood. But many Christian families do not apply spiritual activities to their children, because of the busyness of each parent. The author is worried about the future of students who don't get a good spiritual life, this is the responsibility of parents because parents are God's representatives, in the Bible Deuteronomy 6: 4-9 the duties of parents must be carried out because it is the basis of the child to learn various things, including faith in God.

Keywords: *Spiritual Activities, Spiritual Growth, Youth, Students*

Abstrak:

Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama termasuk golongan anak remaja. Anak remaja merupakan usia anak-anak yang menuju usia dewasa yang mencari jati diri sendiri sehingga disebut masa pubertas (kematangan seksual). Anak-anak remaja ini cenderung menirukan orang lain, misalnya, orang tua, idola, atau artis. Anak - anak remaja juga cepat terpengaruh dari segi positif dan negatif. Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama juga memiliki kegiatan-kegiatan rohani untuk menunjang pertumbuhan iman mereka. Kegiatan rohani merupakan kegiatan-kegiatan yang mendukung seseorang untuk meningkatkan pertumbuhan spiritual. Kegiatan-kegiatan rohani dapat di lakukan di dalam gereja dan sekolah. Di dalam sekolah-sekolah Kristen banyak dijumpai program dan kegiatan rohani di antaranya, doa pagi, ibadah gabungan, ibadah paskah dan ibadah natal. Siswa-siswi di didik untuk meningkatkan pertumbuhan iman spiritualnya kepada Tuhan dan menjadi anak yang takut akan Tuhan serta dapat membawa dampak yang positif bagi anak-anak lain. Di rumah orang tua juga harus memiliki peran dalam pertumbuhan spiritual anak nya, kegiatan rohani harus dilaksanakan yang terutama di dalam keluarga, keluarga menjadi dasar dimana anak memiliki bekal atau ilmu untuk mengetahui

mana yang baik dan yang tidak. kegiatan rohani harus di tekankan pada anak - anak usia dini.

Kata Kunci: Kegiatan Rohani, Pertumbuhan Spritual, Remaja, Siswa

PENDAHULUAN

Di sekolah-sekolah Kristen banyak melakukan kegiatan rohani di antaranya, doa pagi, ibadah gabungan, ibadah paskah dan ibadah natal. Siswa - siswi di didik untuk meningkatkan pertumbuhan iman spiritualnya kepada Tuhan dan menjadi anak yang takut akan Tuhan serta dapat membawa dampak yang positif bagi anak - anak lain. Tetapi siswa - siswi melakukan kegiatan rohani hanya sebagai rutinitas bukan untuk mencari Tuhan serta kurangnya minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan rohani serta pengaruh teman - teman untuk selalu ribut atau tidak antusias saat melakukan kegiatan rohani. Menumbuhkan iman spiritual kepada Tuhan dengan melakukan kegiatan rohani di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh siswa – siswi. Menurut Sirin Weinata menumbuhkan spiritual merupakan sarana yang dimiliki oleh Allah untuk melakukan kesaksian dan pelayanan di dalam dunia pendidikan.¹

Siswa - siswi Sekolah Menengah Pertama juga memiliki kegiatan - kegiatan rohani untuk menunjang pertumbuhan iman mereka. Kegiatan rohani merupakan kegiatan - kegiatan yang mendukung seseorang untuk meningkatkan pertumbuhan spiritual. Kegiatan - kegiatan rohani dapat di lakukan di dalam gereja dan sekolah. Di dalam gereja kegiatan - kegiatan rohani yang di lakukan di antaranya: Ibadah, doa puasa, retreat. *Pertama*, Ibadah merupakan kebutuhan bagi umat kristiani, ibadah dapat di bagi menjadi beberapa ibadah yaitu, ibadah minggu raya, ibadah sekolah minggu, ibadah pemuda-remaja, ibadah kaum Ayah, ibadah kaum Ibu, ibadah gabungan antar gereja, ibadah paskah dan ibadah natal. Di dalam ibadah mencakup beberapa hal di antaranya: *Pertama*, berdoa, berdoa merupakan ucapan syukur umat Kristiani kepada Tuhan. *Kedua*, Firman Tuhan. Pendeta akan menyampaikan Firman Tuhan dan jemaat akan mendengarkan Firman Tuhan serta merenungkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, doa puasa merupakan kegiatan rohani untuk melatih jemaat untuk hidup selalu dekat dengan Tuhan. Puasa menurut kamus Alkitab yaitu menahan makan dan minum merupakan kewajiban religious dan di lakukan dengan berdoa, doa adalah simbol kerendahan hati manusia kepada Tuhan.² Ketiga, retreat merupakan ibadah yang di lakukan di lokasi atau tempat wisata tertentu. Dalam setiap kegiatan rohani akan membentuk suatu kebiasaan yang

¹ Weinata Sairin, *Identitas Dan Ciri Khas Pendidikan Kristen Di Indonesia Antar Konseptual Dan Operasional*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 94

² *Kamus Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 368

dapat menumbuhkan iman kepada Tuhan.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan jurnal ini metode yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif menekankan pada data - data angka yang akan di olah dengan metode statistika.³ Penelitian kuantitatif juga dapat di artikan penelitian yang struktur.⁴ Dalam penelitian kuantitatif ini dapat mengukur antara kegiatan rohani siswa dengan pertumbuhan spiritual siswa. Penulis juga menggunakan analisis data korelasional. Analisis data korelasional adalah suatu alat penelitian yang menentukan ada dan tidaknya hubungan antara variabel pertama dengan variabel kedua.⁵

Sedangkan jenis data yang dipakai ialah jenis data primer. Data primer merupakan data yang di kumpulkan atau di peroleh oleh peneliti dengan langsung dari sumber datanya. Teknik yang digunakan oleh peneliti mengumpulkan data primer yaitu penyebaran kuesioner.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kuesioner adalah alat riset yang terdiri atas serangkaian pernyataan dan pertanyaan tertulis.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang telah di teliti antara variabel 1 kegiatan rohani siswa (X) dengan variabel 2 pertumbuhan spiritual (Y) serta akan memaparkan analisa data dan menganalisa ada tidaknya hubungan (korelasi) antara X dan Y sesuai dengan penelitian di lapangan. Penulis akan menjelaskan secara sistematis dari olah data sampai kesimpulan yang di peroleh:

Pertama, Penulis akan menunjukkan hasil olahan data yang di peroleh dari aplikasi SPSS (*Statistical package for the social science*). Pernyataan yang ada di dalam kuisisioner sebanyak 26 soal dan memiliki 49 responden. Pernyataan 26 soal akan akan di bahas satu per satu.

Kedua, Penulis akan menjelaskan hasil perhitungan korelasi antara variable pertama dengan variable kedua yang di hitung oleh SPSS (*Statistical package for the social science*), penulis juga akan melihat ada atau tidaknya hubungan antara kedua variable tersebut.

Ketiga, Penulis akan memberi kesimpulan dari hasil olahan data yang di peroleh dan memberi kesimpulan mengenai hubungan antara kegiatan rohani siswa terhadap pertumbuhan

³ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 5

⁴ _____ *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 12

⁵ M.A Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1995), 97

⁶ _____ *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 1-2

⁷ _____ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 608

spiritual siswa Sekolah Kristen Kalam Kudus Yogyakarta.

Hasil Olah Data Frekuensi

Tabel 4.1 - Hasil Uji Validitas

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Dari hasil uji reliabilitas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dari 26 pernyataan dan 49 jawaban responden semuanya valid.

Tabel 4.2 - Hasil Uji Reliability

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	29

Tabel 4.3 - Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah/tidak ada hubungan
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat kuat

(Sugiono,2014:192):2000

Analisa Korelasi

Penulis melakukan analisa korelasi antara variable 1, kegiatan rohani dengan variable 2, pertumbuhan spiritual untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variable tersebut, untuk membuktikan ada tidaknya, maka penulis meneliti per variabel yang ada di sampel dengan menghitung per populasi yang ada dan akan mendapatkan hasilnya. Berikut ini ada dua

hipotesis statistic yang di gunakan di dalam penelitian ini di antara:

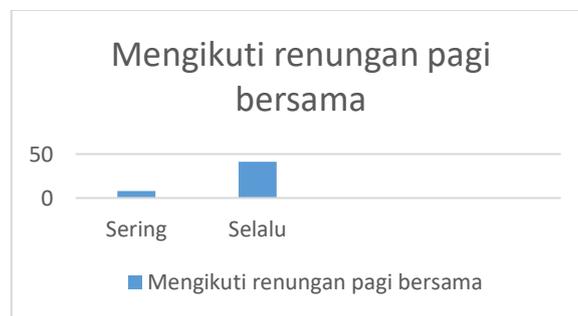
Ho: Tidak ada hubungan antara kegiatan rohani dengan pertumbuhan spiritual

Ha: Ada hubungan antara kegiatan rohani dengan pertumbuhan spiritual

Tabel Frekuensi

Tabel 4.4 - Mengikuti renungan pagi bersama

		Freq uenc y	Percen t	Valid Perce nt	Cumul ative Percent
Valid	Sering	8	16.3	16.3	16.3
	Selalu	41	83.7	83.7	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.4 - Mengikuti renungan pagi bersama

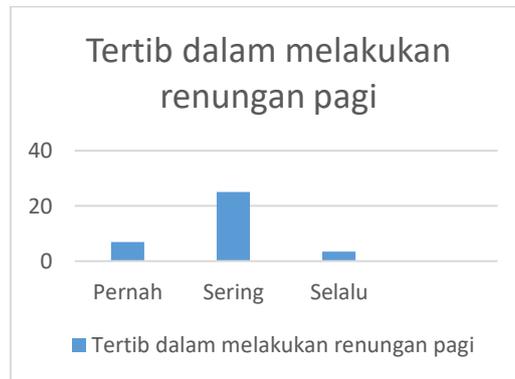
Di dalam pernyataan ini jika di lihat dari tabel frekuensi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, 8 (16.3%) responden memilih sering, dan 41 (83.7%) responden memilih selalu jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, dari pernyataan mengikuti renungan pagi bersama, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa - siswi Sekolah Kristen Kalam Kudus Yogyakarta memilih selalu mengikuti kegiatan tersebut dari pada memilih sering. Hal ini menunjukkan bahwa siswa - siswi menyadari bahwa sangat memerlukan renungan pagi bersama supaya meningkatkan iman rohani kepada Tuhan.

Tabel 4.5 - Tertib dalam melakukan renungan pagi

	Fre qu en cy	Percen t	Valid Perce nt	Cumu lative Perce nt
--	-----------------------	-------------	----------------------	-------------------------------

Valid Pernah	7	14.3	14.3	14.3
Sering	25	51.0	51.0	65.3
Selalu	17	34.7	34.7	100.0
Total	49	100.0	100.0	



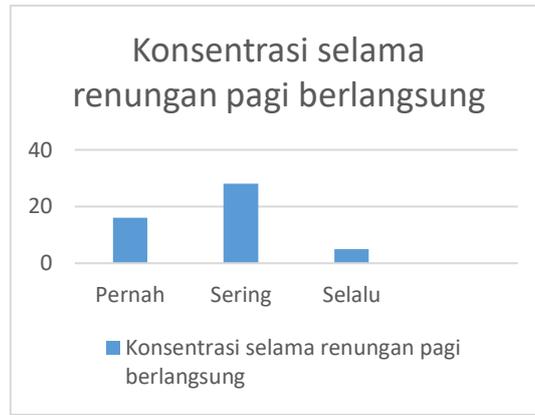
Gambar 4.5 - Tertib dalam melakukan renungan pagi

Dilihat dari tabel dan grafik frekuensi, 7 (14.3%) responden memilih pernah, 25 (51.0%) responden memilih sering, dan 17 (34.7%) responden memilih selalu, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan frekuensi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa - siswi Sekolah Kristen Kalam Kudus Yogyakarta dalam memilih pernyataan tertib dalam melakukan renungan pagi lebih banyak memilih sering dari pada pernah dan selalu. Hal ini dapat di artikan bahwa anak - anak kurang tertib dalam melakukan kegiatan renungan pagi.

Tabel 4.6 - Konsentrasi selama renungan pagi berlangsung

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Pernah	16	32.7	32.7	32.7
Sering	28	57.1	57.1	89.8
Selalu	5	10.2	10.2	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.6 - Konsentrasi selama renungan pagi berlangsung

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensi, 16 (32.7%) responden memilih pernah, 28 (57.1%) responden memilih sering, dan 5 (10.2%) responden memilih selalu, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, konsentrasi selama renungan pagi berlangsung, siswa - siswi lebih cenderung memilih sering berkonsentrasi dari pada selalu dan pernah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa - siswi ini kurang berkonsentrasi dan kurang mengetahui apa dampak konsentrasi dari renungan pagi.

Tabel 4.7 - Mengikuti refleksi

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pernah	8	16.3	16.3	16.3
Sering	13	26.5	26.5	42.9
Selalu	28	57.1	57.1	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.7 - Mengikuti refleksi

Dilihat dari tabel dan grafik frekuensi, 8 (16.3%) responden memilih pernah, 13 (26.5%) responden memilih sering, dan 28 (57.1%) responden memilih selalu, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan mengikuti refleksi, yang memilih selalu mengikuti refleksi lebih banyak dari pada sering dan pernah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa - siswi Sekolah Kristen Kalam Kudus Yogyakarta mengerti akan pentingnya mengikuti refleksi untuk meningkatkan kualitas imannya kepada Tuhan.

Tabel 4.8 - Tertib saat refleksi

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Tidak Pernah	1	2.0	2.0	2.0
Pernah	23	46.9	46.9	49.0
Sering	19	38.8	38.8	87.8
Selalu	6	12.2	12.2	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.8 - Tertib saat refleksi

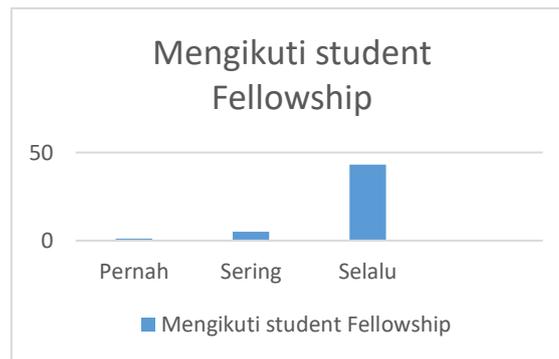
Dilihat dari tabel dan grafik frekuensi, 1 (2.0%) responden memilih tidak pernah, 23 (46.9%) responden memilih kadang - kadang, 19 (38.8%) responden memilih sering, dan 6 (12.2%) responden memilih selalu, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan tertib saat refleksi, yang memilih pernah cenderung lebih banyak dari pada tidak pernah, sering dan selalu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa - siswi Sekolah Kristen Kalam Kudus Yogyakarta kurang tertib saat

refleksi dan kurang memiliki kesadaran untuk fokus saat refleksi berlangsung.

Tabel 4.9 - Mengikuti student fellowship

Mengikuti student fellowship		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	1	2.0	2.0	2.0
	Sering	5	10.2	10.2	12.2
	Selalu	43	87.8	87.8	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.9 - Mengikuti student fellowship

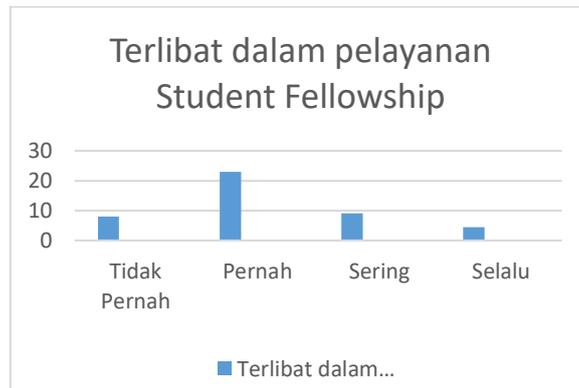
Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 1 (2.0%) responden memilih pernah, 5 (10.2%) responden memilih sering, dan 43 (85.7%) memilih selalu mengikuti student refleksi, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan mengikuti student fellowship, yang memilih selalu lebih banyak di banding sering dan pernah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa - siswi memiliki kesadaran untuk mengikuti student fellowship untuk pertumbuhan rohaninya.

Tabel 4.10 - Terlibat dalam pelayanan student fellowship

Terlibat dalam pelayanan student fellowship		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	8	16.3	16.3	16.3
	Pernah	23	46.9	46.9	63.3

Sering	9	18.4	18.4	81.6
Selalu	9	18.4	18.4	100.0
Total	49	100.0	100.0	



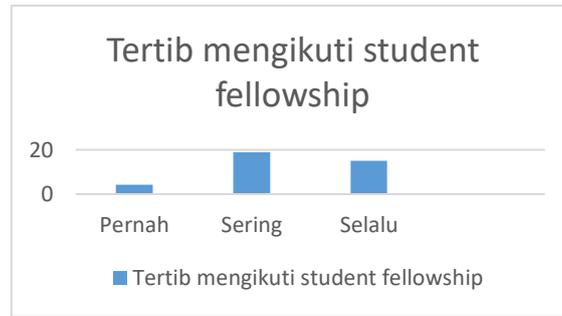
Gambar 4.10 - Terlibat dalam pelayanan student fellowship

Dilihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 8 (16.3%) responden memilih tidak pernah, 23 (46.9%) responden memilih pernah, 9 (18.4%) responden memilih sering, dan 9 (18.4%) memilih selalu mengikuti student refleksi, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan terlibat dalam pelayanan student fellowship, yang memilih pernah lebih banyak di banding selalu, sering, dan pernah. Kebanyakan siswa - siswi tidak terlibat dalam pelayanan karena sudah ada jadwal untuk fellowship dan di buat oleh guru yang bertugas.

Tabel 4.11
Ertib mengikuti student felowship

Tertib mengikuti student fellowship	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pernah	15	30.6	30.6	30.6
Sering	19	38.8	38.8	69.4
Selalu	15	30.6	30.6	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.11 - Tertib mengikuti student fellowship

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 15 (30.6%) responden memilih pernah, 19 (38.8%) responden memilih sering, dan 15 (30.6%) memilih selalu tertib mengikuti student refleksi, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan tertib mengikuti student fellowship, yang memilih sering lebih banyak di banding selalu, dan pernah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa - siswi kurang memiliki kesadaran untuk tertib dalam mengikuti student fellowship.

Tabel 4.12 - Mengikuti ibadah gabungan

Mengikuti ibadah gabungan	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulative Persentase
Valid Pernah	2	4.1	4.1	4.1
Sering	5	10.2	10.2	14.3
Selalu	42	85.7	85.7	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.12 - Mengikuti ibadah gabungan

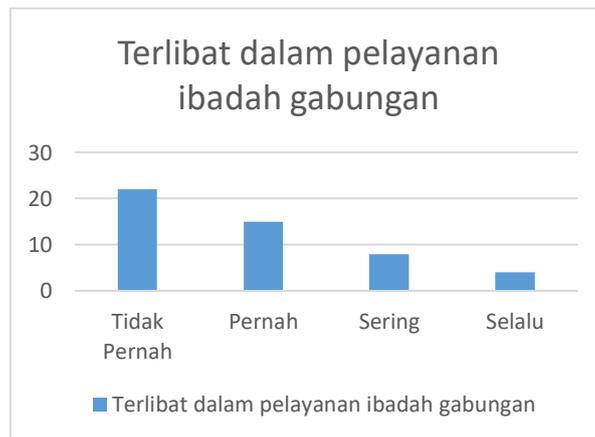
Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 2 (4.1%) responden memilih tidak pernah, 5 (10.2%) responden memilih sering, dan 42 (85.7%) memilih selalu mengikuti student refleksi,

jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan mengikuti ibadah gabungan, yang memilih selalu lebih banyak di banding, sering, dan pernah. Kebanyakan siswa - siswi memiliki kesadaran untuk mengikuti ibadah gabungan untuk meningkatkan iman rohaninya kepada Tuhan.

Tabel 4.13 - Terlibat dalam pelayanan

ibadah gabungan	Frekuensi	Persent	Valid Persent	Cumulative Persent
Valid Tidak Pernah	22	44.9	44.9	44.9
Pernah	15	30.6	30.6	75.5
Sering	8	16.3	16.3	91.8
Selalu	4	8.2	8.2	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.13 - Terlibat dalam pelayanan ibadah gabungan

Dilihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 22 (44.9%) responden memilih tidak pernah, 15 (30.6%) responden memilih pernah, 8 (16.3%) responden memilih sering, dan 4 (8.2%) memilih selalu mengikuti student refleksi, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan terlibat dalam pelayanan ibadah gabungan, yang memilih tidak pernah lebih banyak di banding selalu, sering, dan pernah. Kebanyakan siswa - siswi tidak terlibat dalam pelayanan karena sudah ada jadwal untuk pelayanan ibadah gabungan dan di buat oleh yang bertugas.

Tabel 4.14 - Mengikuti ibadah paskah

Mengikuti Ibadah Paskah	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	2.0	2.0	2.0
Sering	9	18.4	18.4	20.4
Selalu	39	79.6	79.6	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.14 - Mengikuti ibadah Paskah

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 1 (2.0%) responden memilih tidak pernah, 9 (18.4%) responden memilih sering, dan 39 (79.6%) memilih selalu, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, mengikuti ibadah paskah yang memilih selalu lebih banyak dari pada memilih sering, dan tidak pernah. Kebanyakan siswa - siswi peduli dalam ibadah paskah.

Tabel 4.15 - Terlibat dalam pelayanan paskah

Terlibat dalam pelayanan paskah	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	21	42.9	42.9	42.9
Pernah	16	32.7	32.7	75.5
Sering	6	12.2	12.2	87.8
Selalu	6	12.2	12.2	100.0
Total	49	100.0	100.0	



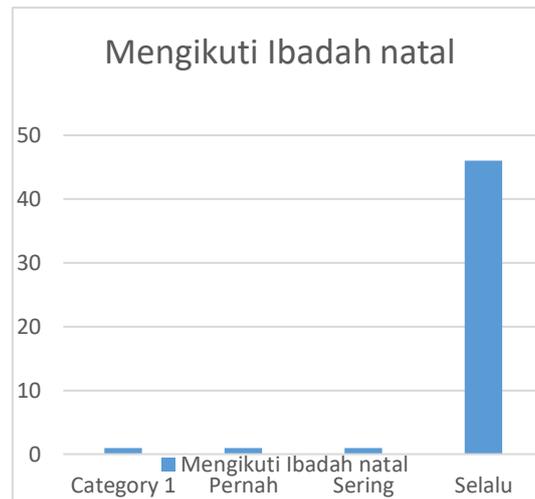
Gambar 4.15 - Terlibat dalam pelayanan ibadah paskah

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 21 (42.9%) responden memilih tidak pernah, 16 (32.7%) responden memilih pernah, 6 (12.2%) responden memilih sering, dan 6 (12.2%) memilih, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan terlibat dalam pelayanan ibadah paskah yang memilih tidak pernah lebih banyak dari pada memilih selalu, sering, dan tidak pernah. Karena ada jadwal untuk setiap pelayanan.

Tabel 4.16 - Mengikuti ibadah natal

	Fre qu en cy	Perce nt	Valid Perce nt	Cumu lative Perce nt
Valid Tidak Pernah	1	2.0	2.0	2.0
Pernah	1	2.0	2.0	4.1
Sering	1	2.0	2.0	6.1
Selalu	46	93.9	93.9	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.16 - Mengikuti ibadah natal

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 1 (2.0%) responden memilih tidak pernah, 1 (2.0%) responden memilih sering, dan 46 (93.9%) memilih selalu, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan mengikuti ibadah natal, yang memilih selalu lebih banyak dari pada memilih sering, dan pernah. Kebanyakan siswa - siswi peduli dalam mengikuti ibadah natal untuk memperingati hari kelahiran Tuhan Yesus.

Tabel 4.17 - Konsentrasi saat menengarkan firman Tuhan

	Fr eq ue nc y	Perce nt	Valid Vercent	Cumu lative Perce nt
Valid Tidak Pernah	2	4.1	4.1	4.1
Pernah	17	34.7	34.7	38.8
Sering	18	36.7	36.7	75.5
Selalu	12	24.5	24.5	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.17 - Konsentrasi saat mendengarkan Firman Tuhan

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 2 (4.1%) responden memilih pernah, 17 (34.7%) responden memilih pernah, 18 (36.7%) responden memilih sering, dan 12 (24.5%) memilih selalu, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan konsentrasi saat mendengarkan Firman Tuhan, yang memilih sering lebih banyak dari pada memilih selalu, pernah, dan tidak pernah. Kebanyakan siswa - siswi peduli bahwa Firman Tuhan merupakan dasar ibadah.

Tabel 4.18 - Mengikuti kegiatan selama retreat

Mengikuti kegiatan selama retreat	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pernah	1	2.0	2.0	2.0
Sering	2	4.1	4.1	6.1
Selalu	46	93.9	93.9	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.18 - Mengikuti kegiatan selama retreat

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 1 (2.0%) responden memilih pernah, 2 (4.1%) responden memilih sering, dan 46 (93.9%) memilih selalu mengikuti kegiatan selama retreat, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan mengikuti kegiatan selama retreat, yang memilih selalu lebih banyak dari pada memilih sering dan pernah. Kebanyakan siswa - siswi memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan selama retreat supaya mendapat manfaat yang baik.

Tabel 4.19 - Konsentrasi saat berdoa

Konsentrasi saat berdoa		Freq uenc y	Perce nt	Valid Perce nt	Cum ulati ve Perce nt
Valid	Pernah	10	20.4	20.4	20.4
	Sering	19	38.8	38.8	59.2
	Selalu	20	40.8	40.8	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.19 - Konsentrasi saat berdoa

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 10 (20.4%) responden memilih pernah, 19 (38.8%) responden memilih sering, dan 20 (40.8%) memilih selalu konsentrasi saat berdoa, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan konsentrasi saat berdoa, yang memilih sering lebih banyak dari pada memilih selalu, kadang- kadang dan pernah. Kebanyakan siswa - siswi memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan di ungkapkan melalui ucapan syukur.

Tabel 4.20 - Konsentrasi saat mendengarkan firman Tuhan

Konsentrasi saat mendengarkan Firman Tuhan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pernah	14	28.6	28.6	28.6
Sering	19	38.8	38.8	67.3
Selalu	16	32.7	32.7	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.20 - Konsentrasi saat mendengarkan Firman Tuhan

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 14 (28.6%) responden memilih pernah, 19 (38.8%) responden memilih sering, dan 16 (32.7%) memilih selalu berdoa selain di sekolah, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan Konsentrasi saat mendengarkan Firman Tuhan, yang memilih sering lebih banyak dari pada memilih selalu, dan pernah. Kebanyakan siswa - siswi memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan yaitu memiliki fokus kepada Firman Tuhan.

Tabel 4.21 - Berdoa selain di sekolah

Berdoa selain di sekolah	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pernah	8	16.3	16.3	16.3
Sering	15	30.6	30.6	46.9
Selalu	26	53.1	53.1	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.21 - Berdoa selain di sekolah

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 8 (16.3%) responden memilih pernah, 15 (30.6%) responden memilih sering, dan 26 (53.1%) memilih selalu berdoa selain di sekolah, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan berdoa selain di sekolah, yang memilih selalu lebih banyak dari pada memilih sering, dan pernah. Kebanyakan siswa - siswi memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dengan selalu setia berdoa atau berkomunikasi dengan Tuhan.

Tabel 4.22 - Mendoakan Orang Tua

Mendoakan orang tua		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Pernah	14	28.6	28.6	28.6
	Sering	8	16.3	16.3	44.9
	Selalu	27	55.1	55.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



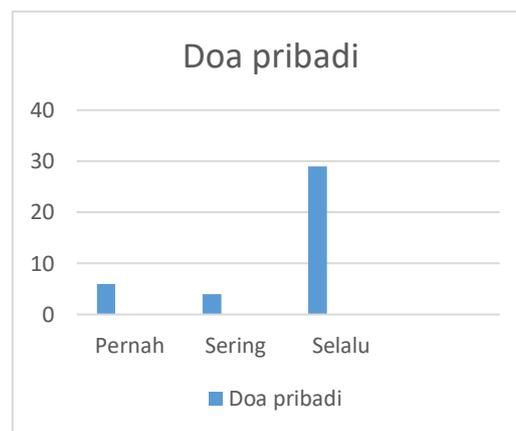
Gambar 4.22 - Mendoakan orang tua

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 14 (28.6%) responden memilih pernah, 8 (16.3%) responden memilih sering, dan 27 (55.1%) memilih selalu mendoakan orang tua, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan mendoakan orang tua, yang memilih selalu lebih banyak dari pada memilih sering, dan pernah. Kebanyakan siswa - siswi memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan memiliki sikap mengasihi kepada orang tua dengan mendoakannya.

Tabel 4.23 - Doa Pribadi

Doa pribadi	Frekuensi	Percentage	Valid Percentage	Cumulative Percentage
Valid Pernah	6	12.2	12.2	12.2
Sering	14	28.6	28.6	40.8
Selalu	29	59.2	59.2	100.0
Total	49	100.0	100.0	



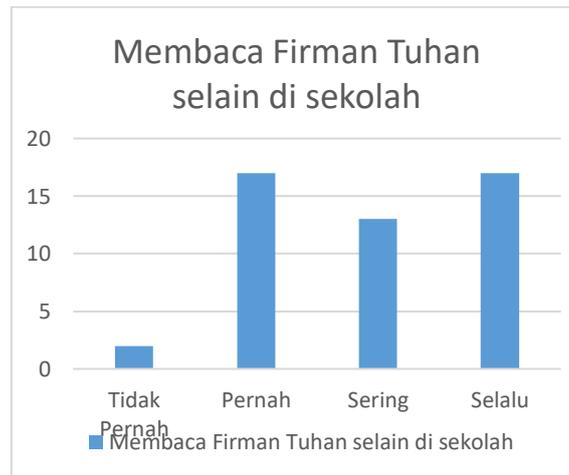
Gambar 4.23 - Doa pribadi

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 6 (12.2%) responden memilih pernah, 14 (28.6%) responden memilih sering, dan 29 (59.2%) memilih selalu konsentrasi saat doa pribadi, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan doa pribadi, yang memilih selalu lebih banyak dari pada memilih sering, dan pernah. Kebanyakan siswa - siswi memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan secara pribadi, hal ini menunjukkan bahwa iman rohani mereka bertumbuh.

Tabel 4.24 - Membaca firman Tuhan selain di sekolah

Membaca Firman Tuhan selain di sekolah		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.1	4.1	4.1
	Pernah	17	34.7	34.7	38.8
	Sering	13	26.5	26.5	65.3
	Selalu	17	34.7	34.7	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.24 - Membaca firman Tuhan selain di sekolah

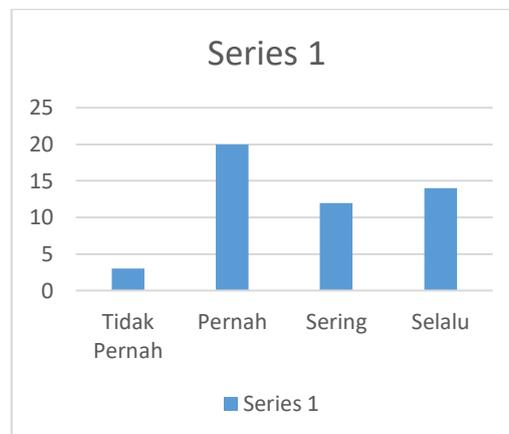
Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 2 (4.1%) responden memilih tidak pernah, 17 (34.7%) responden memilih pernah, 13 (26.5%) responden memilih sering, dan 17 (34.7%) memilih selalu membaca firman Tuhan selain di sekolah, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan membaca Firman Tuhan selain di sekolah, yang memilih selalu dan pernah lebih banyak dari pada memilih sering, dan tidak pernah. Kebanyakan siswa - siswi memiliki waktu yang baik untuk membaca Alkitab, hal ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa - siswa mengenai Firman Tuhan.

Tabel 4.25 - Merenungkan firman Tuhan selain di sekolah

Merenungkan firman Tuhan selain di sekolah		Frekuensi	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tidak Pernah	3	6.1	6.1	6.1
	Pernah	20	40.8	40.8	46.9
	Sering	12	24.5	24.5	71.4
	Selalu	14	28.6	28.6	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



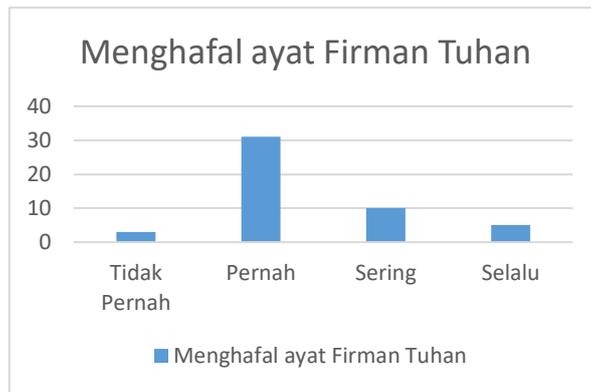
Gambar 4.25 - Merenungkan firman Tuhan selain di sekolah

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 3 (6.1%) responden memilih tidak pernah, 20 (40.8%) responden memilih pernah, 12 (24.5%) responden memilih sering, dan 14 (28.6%) memilih selalu merenungkan firman Tuhan selain di sekolah, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan merenungkan Firman Tuhan selain di sekolah, yang memilih kadang - kadang lebih banyak dari pada memilih selalu, sering, dan tidak pernah. Kebanyakan siswa - siswi kurang memiliki kesadaran untuk merenungkan Firman Tuhan sebagai kebiasaan hidupnya.

Tabel 4.26 - Menghafal ayat firman Tuhan

		Freq uenc y	Percen t	Valid Perce nt	Cumula tive Percent
Valid	Tidak Pernah	3	6.1	6.1	6.1
	Pernah	31	63.3	63.3	69.4
	Sering	10	20.4	20.4	89.8
	Selalu	5	10.2	10.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.26 - Menghafal ayat firman Tuhan

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 3 (6.1%) responden memilih tidak pernah, 31 (63.3%) responden memilih pernah, 10 (20.4%) responden memilih sering, dan 5 (10.2%) memilih selalu menghafal firman Tuhan, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan menghafal Firman Tuhan, yang memilih kadang - kadang lebih banyak dari pada memilih selalu, sering, dan tidak pernah. Kebanyakan siswa - siswi kurang memiliki kesadaran untuk menghafal Firman Tuhan sebagai acuan dasar dalam kehidupan sehari - hari.

Tabel 4.27 - Menerapkan firman Tuhan dengan cara menghormati orang tua

Menerapkan Firman Tuhan dengan cara menghormati orang tua	Frekuensi	Presentase	Valid Presentase	Cumulative Presentase
Valid Pernah	9	18.4	18.4	18.4
Sering	16	32.7	32.7	51.0
Selalu	24	49.0	49.0	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.27 - Menerapkan firman Tuhan dengan cara menghormati orang tua

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 9 (18.4%) responden memilih pernah, 16 (32.7%) responden memilih sering, dan 24 (49.0%) memilih selalu menerapkan firman Tuhan dengan cara menghormati orang tua, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan menerapkan Firman Tuhan dengan cara menghormati orang tua, yang memilih selalu lebih banyak dari pada memilih sering, dan pernah. Kebanyakan siswa – siswi taat dan patuh kepada orang tua sesuai dengan perintah Tuhan.

Tabel 4.28 - Menerapkan firman Tuhan dengan saling mengasihi

Menerapkan Firman Tuhan dengan saling mengasihi	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Pernah	9	18.4	18.4	18.4
Sering	22	44.9	44.9	63.3
Selalu	18	36.7	36.7	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.28 - Menerapkan firman Tuhan dengan saling mengasihi

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 9 (18.4%) responden memilih pernah , 22 (44.9%) responden memilih sering, dan 18 (36.7%) memilih selalu menerapkan firman Tuhan dengan saling mengasihi, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan menerapkan Firman Tuhan dengan saling mengasihi, yang memilih sering lebih banyak dari pada memilih selalu, pernah, dan pernah. Kebanyakan siswa - siswi telah melakukan perintah Tuhan yang kedua yaitu saling mengasihi sesama.

Tabel 4.29 - Membantu orang tua

	Fre qu en cy	Perce nt	Valid Perce nt	Cumu lative Perce nt
Valid Pernah	6	12.2	12.2	12.2
Sering	14	28.6	28.6	40.8
Selalu	29	59.2	59.2	100.0
Total	49	100.0	100.0	



Gambar 4.29 - Membantu orang tua

Di lihat dari tabel dan grafik frekuensinya, 6 (12.2%) responden memilih pernah, 14 (28.6%) responden memilih sering, dan 29 (59.2%) memilih selalu membantu orang tua, jadi total responden ada 49.

Berdasarkan tabel dan grafik frekuensi di atas, pernyataan membantu orang tua, yang memilih selalu lebih banyak dari pada memilih sering, pernah, dan tidak pernah. Kebanyakan siswa - siswi memiliki kesadaran untuk berterimakasih kepada orang tua dan taat dalam membantu pekerjaan rumah.

**Tabel 4.30 - Uji korelasi antara variable kegiatan rohani (X) & pertumbuhan spiritual (Y)
Correlations**

		Total x	Total y
Total x	Pearson Correlation	1	.659**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
Total y	Pearson Correlation	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisa korelasi yang telah di olah menggunakan SPSS (*Statistical package for the social science*), penulis mendapatkan hasil untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, variabel 1 kegiatan rohani dengan variabel 2 pertumbuhan

spiritual. Dapat di lihat di tabel acuan interpretasi koefisien korelasi bahwa 0.659 memiliki hubungan yang kuat antara variabel 1 kegiatan rohani dengan variabel 2 pertumbuhan spiritual. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya yakni memiliki hubungan yang kuat. Kegiatan rohani yang diadakan di dalam Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta menjadi kebiasaan gaya hidup siswa – siswi untuk lebih dekat lagi dengan Tuhan.

Adapun penelitian ini belum sepenuhnya mewakili dari **Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta** karena penelitian ini mengambil sampel 49 orang dari kelas VIII, dalam hal ini tidak dapat dikatakan penelitian yang sempurna karena tidak semua siswa terlibat di dalam penelitian ini. Tetapi penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru - guru atau calon - calon guru Pendidikan Agama Kristen untuk menunjang kehidupan rohani siswa - siswi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertumbuhan rohani adalah hal yang sangat penting, oleh sebab itu perlu dukungan dari orang tua, sebab orang tua merupakan orang yang pertama di kenal oleh anak - anak, seperti yang ada di dalam Ulangan 6:4-9 merupakan tugas orang tua untuk selalu mengingatkan, mengajar dan menasehati anak - anaknya di dalam setiap waktu begitu juga dengan anak - anak yang harus menghormati orang tua sesuai dengan ayat Alkitab yang ada di Kolose 3 :20. Jadi orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab untuk anak - anak supaya tidak salah melangkah tetapi tetap di dalam jalan Tuhan sedangkan anak - anak harus selalu menghormati orang tua.

Siswa - siswi Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta merupakan anak - anak remaja. Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak - kanak ke dalam masa remaja dan di dalam masa ini, anak remaja memiliki sifat dan sikap yang positif dan negatif, contoh dari sikap positif ialah mereka saling membantu, mempunyai banyak ide dan kreatif sedangkan sikap yang negatif ialah mereka ingin pendapat mereka selalu benar, egois dan suka melawan jika kemauannya tidak terpenuhi. Beberapa psikologi remaja di antaranya: psikologi perkembangan, yang menjelaskan bahwa anak remaja mengalami banyak perubahan dari pergaulan teman sebayanya dan mereka memiliki pergaulan yang cukup luas, psikologi emosi merupakan emosi anak - anak remaja yang belum stabil dan belum terkontrol dengan baik, psikologi sosial dimana anak - anak remaja memiliki kehidupan sosial yang baik dengan teman sebayanya dan mau membantu lingkungan sekitar tetapi jika mereka tidak menyukai maka mereka akan berkelahi dan menjadi musuh, psikologi fisik merupakan perubahan fisik anak -

anak remaja yang dapat di lihat oleh mata, misalnya: pertumbuhan badan semakin tinggi dan gemuk, psikologi mental dimana anak - anak remaja mempunyai mental yang belum cukup kuat dan pengalaman yang belum banyak sehingga mereka merasa takut dalam menghadapi masalah dan psikologi rohani bagi anak - anak remaja belum cukup bertumbuh karena mereka lebih mementingkan untuk mencari identitas diri.

Saran

Penulis memberikan saran - saran kepada pihak yang terkait dengan judul penelitian ini di antaranya:

Pertama, kepada Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta terutama bidang kerohanian untuk terus melaksanakan kegiatan rohani untuk siswa - siswi yang ada, karena dari kegiatan rohani tersebut iman anak dapat bertumbuh dan selalu memperhatikan tingkat konsentrasi siswa - siswi saat mengikuti kegiatan rohani supaya anak - anak mengerti pembahasan apa yang di sampaikan.

Kedua, untuk siswa - siswai Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta, lebih tertib lagi di dalam mengikuti kegiatan rohani yang ada di sekolah dan berusaha untuk selalu konsentrasi saat mendengarkan Firman Tuhan atau mengikuti kegiatan rohani dan menjadi kan kegiatan rohani bukan hanya sebagai rutinitas tetapi sebagai kebiasaan hidup.

Ketiga, untuk Guru dan pembaca. Guru dan pembaca harus lebih kreatif dan inovatif di dalam mendesain kegiatan rohani yang di ikuti oleh siswa - siswi yang dapat menumbuhkan minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan - kegiatan rohani.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.kompasiana.com/Firda/perubahan-pola-hidup-manusia-pada-era-revolusi-industri-4-0>
<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/pp/bkkbn-luncurkan-gerakan-kembali-ke-meja-makan>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>
<https://www.lifestyle.kompas.com/read/10.manfaat.makan.bersama.keluarga>
<https://www.haibunda.com/parenting//bunda-manfaatkan-obrolan-meja-makan-untuk-bentuk-karakter-anak>
<https://www.duniasmartvidoran.com/read/nutrisi/manfaat-makan-bersama-di-meja-makan>
Simanjuntak, Julianto, <https://www.index.php/artikel/parenting/291-mendidik-anak-sesuai-zaman>
Gunadi, Sutiono, Kompasiana <https://www.kompasiana.com/sutiono/mengembalikan-kearifan-meja-makan-dalam-keluarga>
Rahayu Damanik, Kompasiana <https://www.kompasiana.com/sutiono/mengembalikan-kearifan-meja-makan-dalam-keluarga>

Hendra Yuniarto, Kompasiana <https://www.kompasiana.com/sutiono/mengembalikan-kearifan-meja-makan-dalam-keluarga>

Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008)

Hariato GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Elektronik.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta- Balai Pustaka)

Sri Lestari. *Psikologi Keluarga ; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012)

Paulus Lilik Kristianto. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, (Yaogyakarta: Andi Offset, 2006)

Harro Van Brummelen. *Batu Loncatan Kurikulum Berdasarkan Alkitab* (Tangerang: Universitas Pelita Harapan, 2002)

Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet ke- 4, 2014)

Alice Julier. *Eating Together*. (Cichago: University of Illinois Press, 2013)

Piter Randan Bua. *The Ahok Way*. (Bandung: PT Visi Anugerah Indonesia, 2013)

Louis Berkhof & Cornelius Van Til. *Dasar Pendidikan Krsiten*. (Surabaya: Penerbit Momentum, 2004)